

## FAKTOR YANG MEMENGARUHI KESEJAHTERAAN KELUARGA PEKERJA MIGRAN PEREMPUAN DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Emy Rosiana<sup>1\*)</sup>, Herien Puspitawati<sup>1</sup>, Diah Krisnatuti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ekologi Manusia,  
IPB University, Bogor 16680, Indonesia

<sup>\*)</sup>E-mail: [emyrosiana@apps.ipb.ac.id](mailto:emyrosiana@apps.ipb.ac.id)

---

### Abstrak

Migrasi internasional menyebabkan terjadinya perubahan peran dalam keluarga yang berdampak pada kesejahteraan yang dirasakan keluarga pekerja migran perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kontribusi ekonomi perempuan, interaksi keluarga, dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan keluarga pekerja migran perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural fungsional dengan desain studi kuantitatif. Pengambilan contoh dilakukan menggunakan *non-probability sampling* yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan metode *snowball*. Penelitian ini dilakukan kepada 120 keluarga pekerja migran perempuan yang berada di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengambilan data dilakukan dengan bantuan kuesioner. Analisis data menggunakan program Statistical Package For Social Science (SPSS) dan perangkat lunak Smart Partial Least Squares (PLS). Hasil uji pengaruh menunjukkan dukungan sosial berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keluarga. Dukungan sosial terbesar yang diterima suami berasal dari teman/tetangga yang merupakan salah satu dari lingkungan terdekat suami. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan yang dirasakan keluarga pekerja migran perempuan.

Kata kunci: dukungan sosial, interaksi keluarga, kesejahteraan keluarga, kontribusi ekonomi keluarga, pekerja migran perempuan.

### Women's Economic Contribution, Family Interaction, Social Support, and Family Welfare of Women Migrant Workers

#### Abstract

International migration causes changes in roles within the family, which impact the family well-being of female migrant workers. This study aims to analyze the effect of women's economic contribution, family interaction, and social support on the welfare of women migrant workers' families. This study uses a functional, structural approach with a quantitative study design. Sampling was conducted using non-probability sampling, that is, a purposive sampling technique with the snowball method. This research was conducted on 120 families of female migrant workers in Masbagik District, East Lombok Regency, East Nusa Tenggara Province. Data collection was carried out with the help of a questionnaire. Data analysis was conducted using the Statistical Package For Social Science (SPSS) program and Smart Partial Least Squares (PLS) software. The results of the influence test show that social support has a direct effect on family welfare. The biggest social support received by the husband comes from friends/neighbors who are one of the husband's closest environments. This finding indicates that social support greatly influences the family well-being of female migrant workers.

Keywords: family economic contribution, family interaction, family welfare, female migrant workers, social support.

---

#### PENDAHULUAN

Seiring dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu menjadikan perempuan turut serta dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, salah satunya dengan memutuskan bekerja sebagai pekerja migran. Laporan World Bank tahun 2017 menunjukkan terdapat setidaknya 9 juta pekerja migran yang berasal dari Indonesia. Dari data tersebut, 32 persen diantaranya bekerja sebagai asisten rumah tangga dan

pengasuh anak (*baby sitter*) (Kusumawardhani, 2017). Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) (2020) juga melaporkan 68 persen dari total pekerja migran yang berasal dari Indonesia didominasi oleh kaum perempuan. Faktor pendorong seseorang memilih bekerja di luar negeri diantaranya terbatasnya lapangan pekerjaan di daerah asal, rendahnya upah atau pendapatan, dan tingginya upah yang ditawarkan oleh negara tujuan (Kusumastuti &

Thiesmeyer, 2020; Novianti, 2010; Nuraeni & Suryono, 2021). Faktor ekonomi (Holzmann *et al.*, 2016) merupakan alasan kuat perempuan memilih bekerja di luar negeri. Keterbatasan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki (Ardiansyah *et al.*, 2023; Baig & Chang, 2020; Hall *et al.*, 2019; Reza *et al.*, 2018) menjadikan lebih banyak yang memilih bekerja pada sektor domestik (Bastia & Piper, 2019).

Mencapai kesejahteraan dalam hidup merupakan harapan dan tujuan dari setiap keluarga. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendefinisikan keluarga sejahtera adalah keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan pokok seluruh anggota keluarga, baik sandang, pangan, tempat tinggal, sosial, maupun spiritual (Handayani *et al.*, 2018). Kesejahteraan keluarga dilihat berdasarkan kesejahteraan secara subjektif yaitu cara pandang dan kepuasan yang dirasakan seseorang dalam hidup dan kesejahteraan objektif yaitu untuk melihat tingkat kesejahteraan keluarga secara aktual (Diener & Tay, 2015; Puspitawati *et al.*, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama yang optimal antara suami dan istri dalam mencapai kesejahteraan keluarga (Puspitawati *et al.*, 2013), salah satunya melalui kontribusi ekonomi perempuan (Muzakiyah, 2017; Puspitasari *et al.*, 2013).

Kontribusi ekonomi perempuan didefinisikan sebagai barang atau jasa yang diberikan melalui pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga (Begum & Chakraborty, 1995). Tuntutan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan keluarga menyebabkan sebagian keluarga kesulitan untuk mempertahankan kesejahteraan keluarga hanya dari satu pendapatan/pemasukan (Puspitawati *et al.*, 2021). Kontribusi ekonomi perempuan diharapkan dapat membantu mengatasi masalah keuangan dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki keluarga sehingga terwujud kesejahteraan keluarga (Begum & Chakraborty, 1995; Rambe, 2015).

Peran serta perempuan pekerja migran dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga bersumber dari remitan yang dikirimkan kepada keluarga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan ekonomi keluarga (Novianti, 2010; Sigiro, 2020; Susilo, 2017; Wafirotin, 2016). Kesejahteraan yang dirasakan tidak lepas dari terjalinnya komunikasi yang baik dan positif sehingga keluarga merasa memiliki ikatan yang lebih kuat, merasa hangat, dan lebih hangat antar anggota keluarga (Rambe, 2015). Keterikatan antara anggota keluarga dapat

meningkatkan perasaan bahagia bagi individu (Uchida *et al.*, 2004). Interaksi yang baik dan komunikasi yang sehat dalam keluarga dapat menjadi penyangga stres (Grevenstein *et al.*, 2019), meningkatkan harga diri, dan kesejahteraan psikologis seseorang (Kavehfarsani *et al.*, 2020) serta kesejahteraan subjektif (Aspary *et al.*, 2021; Martinea & Sunarti, 2020). Selain interaksi yang baik di dalam keluarga, dukungan sosial yang diterima individu memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan (Armstrong *et al.*, 2005; Chen & Feeley, 2014; Garabiles, 2020) baik secara subjektif maupun objektif (Samputri & Sakti, 2015; Yulfa & Herawati, 2017). Chib *et al.* (2013) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk komunikasi yang interaktif di dalam jaringan sosial guna meningkatkan kesejahteraan individu secara psikologis.

Lebih lanjut, peran serta keluarga dan lingkungan sosial dibutuhkan untuk mencegah terjadinya disharmonisasi di dalam keluarga (Djuwitaningsih, 2018). Dukungan pengasuhan dari orang tua/mertua dibutuhkan selama kepergian istri (King *et al.*, 2017). Penelitian Herawati *et al.* (2018) menunjukkan bahwa interaksi keluarga berhubungan dengan dukungan sosial. Interaksi di dalam keluarga akan semakin meningkat seiring dengan tingginya dukungan sosial yang diterima keluarga. Dukungan sosial yang didapatkan suami dari keluarga dan lingkungan sosial dapat membantu meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari kepergian istri (Puspitawati & Setioningsih, 2011). Selain faktor ekonomi, keluarga yang sejahtera ditentukan pula oleh keberfungsian keluarga di dalam masyarakat, baik dalam memenuhi kebutuhan keluarga maupun kemampuan beradaptasi dengan lingkungan (Dewi & Ginanjar, 2019).

Kontribusi ekonomi istri melalui remitan yang dikirimkan secara objektif memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga (Puspitawati *et al.*, 2018), yaitu meningkatkan konsumsi keluarga (Scott & Scott, 2016). Namun di sisi lain, adanya migrasi internasional yang menyebabkan kepergian salah satu anggota keluarga berdampak pada perubahan struktur keluarga yang sebelumnya merupakan struktur keluarga utuh menjadi keluarga yang tidak utuh untuk sementara waktu selama kepergian istri (Puspitawati, 2013) dan perubahan peran dalam keluarga (Afriliani *et al.*, 2021; Lam *et al.*, 2013). Kepergian istri menyebabkan ketidakseimbangan peran di dalam keluarga, seperti peran istri dalam pengasuhan dan mengurus rumah tangga (Puspitawati, 2013) yang sepenuhnya dibebankan kepada suami

yang tidak jarang menyebabkan suami mengalami stres (Atirah, 2011; Savitri, 2011; Silitonga *et al.*, 2018). Menjalani pernikahan jarak jauh tidak jarang menyebabkan renggangnya komunikasi dan kelekatan antar anggota keluarga sehingga rentan menimbulkan perpecahan dalam keluarga (Puspitawati, 2018; Rosida, 2022). Perpisahan dengan istri menyebabkan perubahan relasi keluarga sehingga memengaruhi keharmonisan keluarga, relasi sosial (Kim, 2018) hingga menyebabkan adanya tekanan sosial (Guo *et al.*, 2016; Tamtiari, 1999).

Beberapa penelitian dengan kajian yang terpisah sudah pernah dilakukan sebelumnya mengenai kontribusi ekonomi perempuan dengan kesejahteraan keluarga tenaga kerja wanita (Muzakiyah, 2017; Puspitasari *et al.*, 2013; Savitri, 2011), interaksi keluarga (Aspary *et al.*, 2021; Martinea & Sunarti, 2020), dan dukungan sosial (Armstrong *et al.*, 2005; Garabiles, 2020). Dapat dikatakan bahwa penelitian tentang kontribusi ekonomi perempuan yang dikaitkan dengan interaksi keluarga, dukungan sosial, dan kesejahteraan keluarga pekerja migran dalam satu kajian masih cukup terbatas. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami kontribusi ekonomi perempuan, interaksi keluarga, dan dukungan sosial dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga pekerja migran perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi karakteristik keluarga, karakteristik istri, kontribusi ekonomi perempuan, interaksi keluarga, dukungan sosial, dan kesejahteraan keluarga pekerja migran perempuan, serta (2) menganalisis pengaruh kontribusi ekonomi perempuan, interaksi keluarga, dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan keluarga pekerja migran perempuan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan gambaran terkait dengan kontribusi ekonomi perempuan dengan kesejahteraan keluarga pekerja migran perempuan serta menjadi bahan pertimbangan keluarga mengenai seberapa besar manfaat dari kepergian istri bagi keluarga. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian tentang keluarga pekerja migran.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural fungsional dengan desain studi kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dipilih

secara *purposive* dengan pertimbangan Kabupaten Lombok Timur menduduki peringkat ke-11 sebagai kabupaten penyumbang PMI terbesar di Indonesia dan Kecamatan Masbagik termasuk ke dalam 4 kecamatan terbesar sebagai pengirim PMI di Kabupaten Lombok Timur. Pengambilan data dilakukan pada Maret 2022 sampai Mei 2022 dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga utuh, yaitu suami dengan istri bekerja sebagai pekerja migran. Penarikan contoh menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 120 orang suami dari pekerja migran perempuan.

Definisi operasional kontribusi ekonomi perempuan dalam penelitian ini adalah jumlah/persentase sumbangan materi yang didapatkan dari hasil istri bekerja sebagai pekerja migran terhadap total pendapatan keluarga. Variabel kontribusi ekonomi perempuan diukur menggunakan kuesioner *Participation of Women in the Family Decision-Making Process* dari Begum dan Chakraborty (1995) yang dimodifikasi dari Bahasa Inggris menjadi Bahasa Indonesia dan terdiri dari 13 butir pertanyaan. Pengukuran variabel kontribusi ekonomi perempuan menggunakan skala Likert 1 sampai 2 (1=tidak setuju dan 2=setuju) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,699.

Interaksi keluarga adalah hubungan timbal balik secara fisik dan nonfisik yang dilakukan oleh suami kepada istri dan oleh istri kepada suami. Variabel interaksi keluarga diukur menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Chuang (2005) dan Atirah (2011). Kuesioner ini terdiri dari tiga dimensi, yaitu komunikasi, kelekatan, dan dominasi. Kuesioner interaksi keluarga terdiri dari 22 pertanyaan dan menggunakan skala Likert 1 sampai 4 (1=tidak pernah, 2=jarang, 3=cukup sering, dan 4=sering sekali) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,733.

Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan atau didapatkan seseorang dari orang lain. Variabel dukungan sosial diukur menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Atirah (2011). Kuesioner ini mencakup tiga dimensi, yaitu dukungan keluarga besar (9 pertanyaan), dukungan teman/tetangga (11 pertanyaan), dan dukungan Perusahaan Jasa Tenaga Kerja Indonesia (PJTKI) (9 pertanyaan). Pengukuran variabel dukungan sosial menggunakan skala Likert 1 sampai 4 (1=tidak pernah, 2=jarang, 3=cukup sering, dan 4=sering sekali) dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,721.

Kesejahteraan keluarga adalah kemampuan keluarga baik fisik maupun materi dalam mencapai kepuasan dalam hidup. Variabel kesejahteraan keluarga terdiri dari dua dimensi, yaitu kesejahteraan subjektif yang diukur menggunakan *The 12-item General Health Questionnaire* (GHQ-12) yang dikembangkan oleh Goldberg dan Williams (1988) dan telah dimodifikasi oleh Yahya (2017) dan menghasilkan 17 pertanyaan. Pengukuran variabel kesejahteraan subjektif menggunakan skala Likert 1 sampai 4 (1=tidak pernah, 2=kadang-kadang, 3=cukup sering, dan 4=sering sekali). Nilai *Cronbach's Alpha* kuesioner tersebut sebesar 0,703. Kesejahteraan objektif dilihat berdasarkan kategori pengeluaran keluarga pangan dan nonpangan.

Data yang diperoleh kemudian diolah melalui beberapa tahapan, yaitu *editing, coding, scoring, entry, cleaning*, analisis data, dan interpretasi hasil. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan Microsoft Excel, Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows, dan Smart Partial Least Square (Smart PLS). Karakteristik keluarga, karakteristik istri, kontribusi ekonomi perempuan, interaksi keluarga, dukungan sosial, dan kesejahteraan keluarga dianalisis dengan analisis deskriptif. Data masing-masing variabel kemudian dilakukan *scoring* dan hasil *scoring* kemudian dijadikan indeks. Hasil indeks dari masing-masing variabel kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori berdasarkan cut off yaitu rendah ( $\leq 50,0$ ), sedang ( $50,1-75,0$ ), dan tinggi ( $\geq 75,1$ ) (Puspitawati, 2021).

## HASIL

### Gambaran Umum Kabupaten Lombok Timur

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu penyumbang pekerja migran terbesar di Indonesia. Badan Pusat Statistika (BPS) Lombok Timur mencatat angka kemiskinan Kabupaten Lombok Timur pada tahun 2021 sebesar 15,38 persen. Kemiskinan menuntut perempuan turut serta dalam membantu perekonomian keluarga. BPS Nusa Tenggara Barat mencatat persentase sumbangan pendapatan perempuan di Kabupaten Lombok Timur sebesar 45,17 persen pada tahun 2021, yang berarti bahwa perempuan berkontribusi sebesar 45,17 persen terhadap pendapatan keluarga. Kepergian istri sebagai pekerja migran dapat membantu keluarga meningkatkan pendapatan serta berperan membantu keluarga keluar dari garis kemiskinan.

Tabel 1 Sebaran responden berdasarkan karakteristik keluarga

| Karakteristik keluarga           | Rata-rata  |            |
|----------------------------------|------------|------------|
|                                  | Suami      | Istri      |
| Usia (tahun)                     | 39,93      | 36,96      |
| Lama pendidikan (tahun)          | 9,8        | 9,2        |
| Jumlah anggota keluarga (orang)  | 4,0        |            |
| Pendapatan 6 bulan terakhir (Rp) | 10.152.100 | 25.259.167 |

### Karakteristik Keluarga dan Istri (PMI)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia suami adalah 39,93 tahun dan usia istri 36,96 tahun. Lebih lanjut, rata-rata pendidikan yang telah ditempuh suami adalah 9,8 tahun dan istri 9,2 tahun. Temuan ini memperlihatkan bahwa pasangan suami dan istri sudah menempuh pendidikan setara tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Rata-rata jumlah anggota keluarga adalah empat orang.

Rata-rata pendapatan istri enam bulan terakhir lebih besar (Rp25.259.167) dibandingkan dengan pendapatan suami (Rp10.152.100). Persentase pekerjaan suami adalah pengemudi ojek, supir, dan kuli bangunan yang masuk dalam kategori lainnya (43%). Persentase terbesar negara tujuan PMI adalah Saudi Arabia (38%) dengan pekerjaan istri sebagai asisten rumah tangga (72%), *caregiver* (12%), *baby sitter* (6%), dan lainnya (6%).

### Kontribusi Ekonomi Perempuan

Tabel 2 menunjukkan bahwa indeks kontribusi ekonomi perempuan tergolong rendah (58%). Temuan ini mengindikasikan bahwa meski penghasilan istri lebih besar dari suami, namun pemenuhan kebutuhan keluarga tetap menjadi tanggung jawab suami. Penghasilan istri sebagai pekerja migran sebagian besar ditabung untuk kebutuhan istri, keluarga, dan biaya pendidikan anak.

### Interaksi Keluarga

Tabel 2 lebih jauh menunjukkan interaksi antara suami istri pada kategori sedang (65%). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun berjauhan, interaksi yang terjalin antara suami dan istri cukup baik. Baik suami maupun istri tetap saling memberi kabar dan menunjukkan kasih sayang satu sama lain meski terhalang oleh jarak.

Tabel 2 Rataan indeks dan kategori kontribusi ekonomi perempuan dan interaksi keluarga

| Variabel                     | Kategori |    |        |    |        |    | Min-maks     | Rata-rata±Stdev |
|------------------------------|----------|----|--------|----|--------|----|--------------|-----------------|
|                              | Rendah   |    | Sedang |    | Tinggi |    |              |                 |
|                              | n        | %  | n      | %  | n      | %  |              |                 |
| Kontribusi ekonomi perempuan | 69       | 58 | 39     | 33 | 12     | 10 | 8-92         | 46,47±20,17     |
| Total interaksi keluarga     | 3        | 3  | 78     | 65 | 39     | 33 | 27,00-98,00  | 70,73±11,85     |
| Dimensi komunikasi           | 6        | 5  | 74     | 62 | 40     | 33 | 18,52-100,00 | 70,73±13,82     |
| Dimensi kelekatan            | 4        | 3  | 65     | 54 | 51     | 43 | 33,33-100,00 | 70,83±12,75     |
| Dimensi dominasi             | 14       | 12 | 55     | 46 | 51     | 43 | 5,56-100,00  | 71,16±16,08     |

**Komunikasi.** Hasil penelitian menunjukkan dimensi komunikasi berada pada kategori sedang (62%) yang mengindikasikan bahwa meski berjauhan, suami dan istri tetap menjaga interaksi melalui komunikasi yang baik (Tabel 2). Menanyakan kondisi istri di tempat kerja merupakan bentuk usaha suami untuk tetap menjaga komunikasi dengan istri. Sebaliknya, istri tetap menanyakan kabar suami, anak, dan keluarga di kampung halaman selama bekerja di luar negeri.

**Kelekatan.** Hasil penelitian menunjukkan, dimensi kelekatan berada pada kategori sedang (54%). Hal ini bermakna bahwa suami tetap merasa dekat dengan istri. Selain itu, perilaku saling mendoakan kebahagiaan dan keselamatan pasangan serta saling mengungkapkan rasa cinta dan kasih sayang menjadikan suami dan istri tetap merasa dekat.

**Dominasi.** Dimensi dominasi berada pada kategori sedang (46%). Hal ini bermakna bahwa pengambilan keputusan dalam rumah tangga merupakan keputusan bersama. Baik suami maupun istri terbuka terkait dengan penggunaan uang dari istri dan terbuka terkait dengan kondisi keuangan serta harta atau aset bersama.

### Dukungan Sosial

Tabel 3 menunjukkan dukungan sosial pada kategori sedang (77%). Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan yang diterima suami dari lingkungan terdekat cukup baik. Dukungan dari keluarga besar dan

tetangga/teman membantu suami dalam mengurangi stres dan mengatasi masalah yang dihadapi.

**Dukungan Keluarga Besar.** Tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan keluarga besar berada pada kategori sedang (72%) yang mengindikasikan keluarga sebagai lingkungan terdekat cukup memberikan perhatian dan dukungan kepada suami yang hidup berjauhan dengan istri. Perhatian dan nasihat yang diberikan hingga membantu pekerjaan rumah tangga merupakan bentuk dukungan yang diberikan keluarga besar.

**Dukungan Teman atau Tetangga.** Tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan teman/tetangga berada pada kategori tinggi (38%) yang menunjukkan bahwa teman/tetangga memberikan perhatian yang cukup baik kepada suami saat berjauhan dengan istri. Perasaan aman dan nyaman berada dalam lingkungan pertemanan/tetangga baik bagi suami dan anak merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh lingkungan tempat tinggal.

**Dukungan PJTKI.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan PJTKI berada pada kategori sedang (53%) yang berarti PJTKI memberikan perasaan aman dan nyaman pada suami dan keluarga pekerja migran perempuan. Menjelaskan isi kontrak, memberikan pelatihan kepada calon PMI perempuan dan menjamin keselamatan PMI selama di tempat kerja merupakan bentuk dukungan yang diberikan PJTKI kepada PMI dan keluarga.

Tabel 3 Rataan indeks dan kategori dukungan sosial

| Dukungan sosial         | Kategori |    |        |    |        |    | Min-Maks     | Rata-rata±Stdev |
|-------------------------|----------|----|--------|----|--------|----|--------------|-----------------|
|                         | Rendah   |    | Sedang |    | Tinggi |    |              |                 |
|                         | n        | %  | n      | %  | n      | %  |              |                 |
| Total dukungan sosial   | 16       | 13 | 92     | 77 | 12     | 10 | 37,00-85,00  | 63,27±10,68     |
| Dukungan keluarga besar | 19       | 16 | 86     | 72 | 15     | 13 | 22,00-89,00  | 60,77±12,37     |
| Dukungan teman/tetangga | 32       | 27 | 43     | 36 | 45     | 38 | 24,00-100,00 | 65,78±21,66     |
| Dukungan PJTKI          | 27       | 23 | 63     | 53 | 30     | 25 | 30,00-96,00  | 62,69±16,48     |

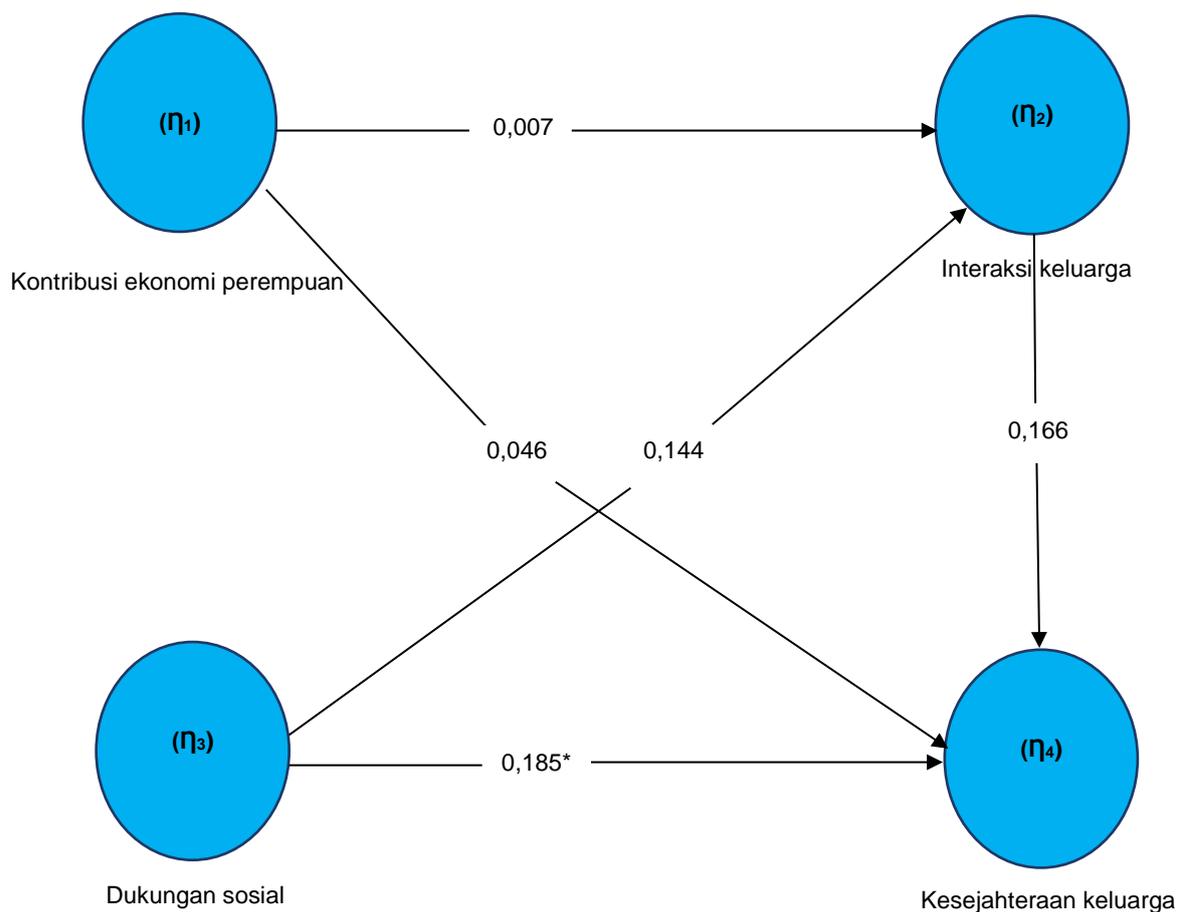
Tabel 4 Sebaran contoh berdasarkan kesejahteraan subjektif

| Kesejahteraan subjektif       | Kategori |    |        |    |        |    | Min-Maks     | Rata-rata±Stdev |
|-------------------------------|----------|----|--------|----|--------|----|--------------|-----------------|
|                               | Rendah   |    | Sedang |    | Tinggi |    |              |                 |
|                               | n        | %  | n      | %  | n      | %  |              |                 |
| Non-materi                    | 17       | 14 | 91     | 76 | 12     | 10 | 41,00-82,00  | 62,76±10,19     |
| Materi                        | 40       | 33 | 47     | 39 | 33     | 28 | 25,00-100,00 | 64,03±21,00     |
| Total kesejahteraan subjektif | 13       | 11 | 93     | 78 | 14     | 12 | 43,00-86,00  | 63,06±9,48      |

**Kesejahteraan Keluarga**

Kepuasan hidup dan sumber daya yang memadai dalam memenuhi kebutuhan keluarga merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan individu dan keluarga.

**Kesejahteraan Keluarga Subjektif.** Tabel 4 menunjukkan bahwa kesejahteraan subjektif keluarga berada pada kategori sedang (78%). Temuan ini mengindikasikan bahwa suami merasa cukup puas dengan kehidupan yang dijalani selama istri bekerja sebagai PMI.



Keterangan:  
 Y1=Kontribusi ekonomi perempuan (indeks)  
 Y2=Interaksi suami-istri (indeks)  
 Y3=Dukungan sosial (indeks)  
 Y4=Kesejahteraan keluarga (indeks)

Gambar 1 Analisis SEM pengaruh kontribusi ekonomi perempuan, interaksi keluarga, dan dukungan sosial terhadap kesejahteraan keluarga pekerja migran perempuan

Tabel 5 Sebaran responden berdasarkan kesejahteraan objektif

| Kesejahteraan objektif | Rata-rata (Rp) | %  |
|------------------------|----------------|----|
| Pangan                 | 1.362.417      | 24 |
| Non-pangan             | 1.272.583      | 23 |

**Materi.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi materi berada pada kategori sedang (39%) yang berarti suami merasa cukup dengan kondisi ekonomi keluarga. Kondisi ekonomi yang membaik membantu keluarga menyediakan fasilitas rumah tangga yang memadai.

**Pangan.** Pengeluaran pangan keluarga setiap bulannya bergantung pada jumlah anggota keluarga. Harga bahan pangan yang berubah-ubah dan preferensi makanan keluarga dapat menentukan jumlah pengeluaran pangan keluarga.

**Non-materi.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi non-materi berada pada kategori sedang (78%) yang menunjukkan bahwa suami merasa cukup puas dengan kehidupan yang dijalani selama istri bekerja sebagai pekerja migran. Kehidupan sosial yang baik dengan lingkungan sekitar dan memiliki keluarga yang harmonis berkontribusi terhadap kepuasan hidup suami.

**Kesejahteraan Keluarga Objektif.** Tabel 5 menunjukkan persentase pengeluaran pangan (24%) dan non-pangan (23%) keluarga tidak jauh berbeda. Temuan ini mengindikasikan bahwa kebutuhan pangan dan non-pangan keluarga hampir seimbang. Jumlah anggota keluarga menentukan besar kecilnya pengeluaran pangan keluarga.

**Non-pangan.** Prioritas dan kebutuhan keluarga seperti biaya pendidikan anak, uang jajan, serta biaya lainnya menjadi faktor yang menentukan besaran pengeluaran non-pangan keluarga.

### **Pengaruh Kontribusi Ekonomi Perempuan, Interaksi Keluarga, dan Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Keluarga**

Hasil uji pengaruh menunjukkan nilai Goodness of Fit (GoF) sebesar 0,096. Artinya, model penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh sebesar 9,6 persen variabel dalam penelitian terhadap kesejahteraan keluarga dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Gambar 1 menunjukkan bahwa dukungan sosial ( $\beta = 0,185^*$ ;  $t > 1,96$ ) berpengaruh langsung positif signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Tidak ditemukan pengaruh signifikan baik langsung

maupun tidak langsung dari kontribusi ekonomi perempuan dan interaksi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa terdapat satu jalur yaitu berasal dari variabel laten dukungan sosial ( $\eta_3$ ) dengan  $\beta = 0,185^*$ . Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel laten kesejahteraan keluarga dipengaruhi langsung oleh variabel laten dukungan sosial ( $\eta_3$ ) sebesar  $(\beta = 0,185^*)^2$  atau 3,42 persen.

## **PEMBAHASAN**

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga adalah besar kecilnya penghasilan suami. Meski istri memiliki kontribusi dalam membantu perekonomian keluarga, namun peran dan tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga tidak dapat diabaikan. Sumber utama keuangan rumah tangga berasal dari pendapatan keluarga, dan meningkatnya tuntutan ekonomi menyebabkan dibutuhkan kerja sama antara suami dan istri (Deacon & Firebaugh, 1988; Puspitawati, 2021). Hasil penelitian yang menunjukkan pendapatan istri lebih besar dibandingkan suami merupakan bentuk dari kontribusi perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga (Puspitawati, 2021). Selain itu, menurut Sihalo (2022), lama istri bekerja sebagai pekerja migran berkaitan dengan jumlah remitan yang dikirimkan ke keluarga sehingga membantu mengubah ekonomi keluarga.

Keterlibatan perempuan dalam perekonomian keluarga menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya terlibat dalam aktivitas reproduksi yang tidak menghasilkan dampak ekonomi secara langsung, tetapi juga terlibat dalam kegiatan produksi yang secara langsung menghasilkan pendapatan berupa materi. Perempuan yang bekerja di sektor publik menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup keluarga sebagai pencari nafkah. Tambahan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi perempuan, diharapkan dapat membantu keluarga keluar dari kemiskinan (Puspitawati et al., 2012). Hal ini sejalan dengan Laswell dan Laswell (1987) yang menyatakan bahwa keterlibatan perempuan dalam perekonomian keluarga dapat meningkatkan kondisi keuangan keluarga, kepemilikan barang/aset mewah, meningkatkan standar hidup dengan perasaan aman dan lebih baik sehingga dapat berdampak terhadap peningkatan status sosial keluarga.

Dampak positif dari kontribusi ekonomi perempuan bagi keluarga salah satunya adalah dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Temuan penelitian ini menunjukkan kontribusi ekonomi perempuan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. Rendahnya kontribusi ekonomi perempuan menunjukkan pendapatan perempuan sebagai pekerja migran tidak hanya untuk kebutuhan harian keluarga, melainkan juga digunakan untuk melunasi hutang keluarga. Selain itu, dalam masyarakat dengan budaya patriarki, laki-laki sebagai kepala keluarga merupakan pencari nafkah utama (*main breadwinner*) dan perempuan sebagai istri berperan mengurus rumah tangga dan mengasuh anak (*homemaker*) (Puspitawati, 2009). Adanya kontribusi perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga menunjukkan bahwa istri juga memiliki peran sebagai pencari nafkah tambahan (*secondary breadwinner*) dalam keluarga. Utami (2009) juga menjelaskan bahwa perempuan yang tetap bekerja meski sudah menikah dan memiliki keluarga sendiri bertujuan agar bisa mandiri secara finansial dan ekonomi. Sejalan dengan Muzakiyah (2017), tujuan istri bekerja adalah untuk menambah pendapatan keluarga demi terwujudnya keluarga yang lebih sejahtera.

Hubungan dan interaksi yang baik dalam keluarga memberikan ikatan yang lebih kuat dan bertahan lebih lama dibandingkan dengan kelompok sosial lainnya (Puspitawati, 2019). Menjaga interaksi melalui komunikasi yang baik dalam kehidupan rumah tangga sangat penting bagi kualitas pernikahan, terlebih pada pasangan yang menjalani pernikahan jarak jauh (*long-distance marriage*). Perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan oleh suami dan istri yang sedang mengalami pernikahan jarak jauh untuk tetap terhubung satu sama lain dengan menggunakan panggilan suara ataupun panggilan video (Dewi & Ginanjar, 2019). Pasangan dengan kemampuan berkomunikasi yang baik akan berdampak pula pada semakin baiknya hubungan interaksi antara suami dan istri (Puspitawati & Setioningsih, 2011). Akan tetapi, temuan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi keluarga dengan kesejahteraan keluarga. Temuan ini diduga berkaitan dengan kesibukan dan perbedaan waktu negara antara suami dan istri. Salah satu tantangan yang dialami oleh individu yang berada pada masa dewasa awal, yaitu mengatasi perasaan kehilangan, sehingga perlunya meningkatkan aspek-aspek dalam hubungan rumah tangga, seperti tetap menjaga komunikasi, saling mendukung, dan menjalin kelekatan serta menunjukkan kepedulian satu sama lain dengan

pasangan (Kendhawati & Purba, 2019; Robinson *et al.*, 2017). Komunikasi yang terbuka antar anggota keluarga, dapat meningkatkan interaksi keluarga sehingga memengaruhi pengambilan keputusan di dalam keluarga yang berkaitan dengan kegiatan dan pengalokasian anggaran rumah tangga (Herawati *et al.*, 2018; Nadhifah *et al.*, 2021). Interaksi yang baik antara suami dan istri akan memberikan rasa aman pada anggota keluarga, meningkatkan waktu berkumpul dan bersama keluarga, serta memberikan perhatian kepada anggota keluarga yang lain (Yoon & Kim, 2017).

Kesejahteraan didefinisikan sebagai kepuasan yang dirasakan dengan mengonsumsi pendapatan yang meliputi sumber daya pribadi, sosial, dan ekonomi yang berperan penting bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga (Conger & Donnellan, 2007). Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara subjektif keluarga merasa cukup puas dengan kehidupan selama istri menjadi pekerja migran. Menurut Diener *et al.* (2012), faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, pendapatan, status pernikahan, kehadiran anak-anak dalam pernikahan, dan praktik keagamaan memiliki dampak terhadap kesejahteraan subjektif seseorang. Utami (2009) juga menjelaskan seseorang yang lebih sering merasakan perasaan positif dibandingkan perasaan negatif menunjukkan tingginya kesejahteraan subjektif. Sejalan dengan Diener (2000), kesejahteraan subjektif meliputi emosi, suasana hati, dan penilaian kognitif individu tentang kehidupannya. Secara objektif, pengeluaran pangan dan non-pangan keluarga hampir seimbang. Banyaknya jumlah anggota keluarga memengaruhi tingginya jumlah pengeluaran guna memenuhi kesejahteraan keluarga. (Purwanto & Taftazani, 2018). Puspitawati *et al.* (2021) menyatakan kesejahteraan objektif sebagai kondisi terpenuhinya semua kebutuhan individu, baik secara sosial maupun budaya dalam hal kepemilikan harta, kesejahteraan dan kesehatan fisik, serta kehidupan sosial.

Mengatasi perasaan kesepian atas kepergian istri tidak lepas dari dukungan yang diterima dari lingkungan sosial terdekat seperti keluarga besar dan teman. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan dukungan sosial berpengaruh langsung signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Sejalan dengan temuan Armstrong *et al.* (2005) bahwa dukungan sosial berpengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan keluarga. Adanya dukungan sosial yang diterima dari lingkungan terdekat individu berperan penting dalam memoderasi stres dan membantu meningkatkan kualitas kehidupan (Cohen &

McKay, 1984). Dukungan yang berasal dari keluarga, kerabat, teman, teman sebaya, dan tetangga dapat membantu meningkatkan kondisi kehidupan, menumbuhkan kepercayaan diri, menciptakan sikap yang positif, dan membantu mengurangi stres yang dirasakan anggota keluarga (Armstrong *et al.*, 2005; Biehle & Mickelson, 2012; Puspitawati, 2012; Cohen & McKay, 1984; Garabiles, 2020; Zimet *et al.* 1988). Tingginya dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman/tetangga, dan PJTKI yang diterima oleh suami juga memberikan dampak positif terhadap kelekatan antara suami dan istri yang terjalin melalui komunikasi yang baik (Atirah, 2011; Herawati *et al.*, 2018; Puspitawati, 2009; Selvarajan *et al.*, 2013). Dukungan sosial dibutuhkan sebagai sistem untuk menjaga keberfungsian sosial keluarga (Herawati *et al.*, 2018), mempertahankan interaksi sosial, mengatasi perasaan kesepian, beradaptasi dengan masyarakat, dan mempertahankan stabilitas psikologis (Gunuc & Dogan (2013). Cohen *et al.* (1985) menyatakan dukungan sosial berkaitan dengan luas jejaring sosial individu karena dukungan sosial dapat diterima dari hubungan dengan orang lain.

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor yang memengaruhi kesejahteraan keluarga pekerja migran perempuan. Hasil tersebut bermakna bahwa untuk mencapai kesejahteraan keluarga, dibutuhkan dukungan sosial dari lingkungan terdekat individu, yaitu keluarga, teman, dan tetangga. Sejalan dengan penelitian Chen dan Feeley (2014) bahwa kesejahteraan yang dirasakan seseorang erat kaitannya dengan dukungan sosial yang diterima.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Kepergian istri sebagai pekerja migran berdampak pada ketidakseimbangan peran di dalam keluarga sehingga suami mengemban peran ganda, yaitu sebagai pencari nafkah dan mengasuh anak. Tidak ditemukan pengaruh antara kontribusi ekonomi perempuan dan interaksi keluarga terhadap kesejahteraan keluarga pekerja migran perempuan. Dukungan sosial terbesar yang diterima suami berasal dari teman/tetangga yang merupakan salah satu dari lingkungan terdekat suami. Berdasarkan hasil uji, dukungan sosial berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan keluarga. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap kesejahteraan keluarga.

Kepergian istri sebagai pekerja migran dalam kurun waktu yang cukup lama tidak jarang

menyebabkan suami mengalami stres. Untuk mengatasi hal ini, suami dan istri diharapkan dapat lebih terbuka satu sama lain, berkomunikasi secara rutin, saling mendukung dan bekerja sama, serta suami dapat mengutarakan perasaan kepada keluarga dan teman dekat untuk mengurangi beban yang dirasakan. Pemerintah diharapkan dapat bekerja sama dengan LSM atau yayasan serta perusahaan penyedia jasa pekerja migran untuk mengembangkan program kesejahteraan sosial bagi keluarga pekerja migran, seperti layanan konseling keluarga. Penelitian ini hanya mengukur tingkat interaksi antara suami dan istri tanpa melihat interaksi antar anggota keluarga yang lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menguji interaksi ibu dan anak, ayah dan anak, pola pengasuhan yang diterapkan pada anak pekerja migran perempuan, serta kesejahteraan yang dirasakan anak pekerja migran perempuan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) Kementerian Keuangan Republik Indonesia yang telah memberikan beasiswa pendidikan magister dan dana penelitian kepada penulis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriliani, A. T. N., Adriany, V., & Yulindrasari, H. (2021). Peran ayah dalam pengasuhan: studi pada keluarga pekerja migran perempuan (pmp) di kabupaten sukabumi. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, *14*(2), 164-175. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.164>
- Ardiansyah, R., Putra B.M., & Widia, W. (2023). Kondisi sosial ekonomi dan pendidikan anak pada rumah tangga tenaga kerja Wanita (TKW). *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *7*(1), 321-331. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4177> <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JSIP/index>
- Armstrong, M. I., Birnie-Lefcovitch, S., & Ungar, M. T. (2005). Pathways between social support, family well being, quality of parenting, and child resilience: what we know. *Journal of Child and Family Studies*, *14*(2), 269-281. <https://doi.org/10.1007/s10826-005-5054-4>
- Aspary O., Puspitawati, H., & Krisnatuti, D. (2021). Pengaruh karakteristik pekerja sosial, pasangan, interaksi suami istri, dan

- kesejahteraan subjektif terhadap kualitas perkawinan pekerja sosial. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(2), 140-151. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.140>
- Atirah. (2011). Analisis dukungan sosial, interaksi suami-istri, dan kualitas perkawinan pada keluarga tenaga kerja wanita (TKW) (studi kasus di Desa Padaasih, Kecamatan Cisaat, Sukabumi, Jawa Barat) [Master's thesis, Institut Pertanian Bogor]. IPB Repository. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/53455>
- Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia. (2020). *Data penempatan dan perlindungan Pekerja Migran Indonesia (PMI) tahun 2019*. [https://www.bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data\\_19-022020\\_Laporan\\_Pengolahan\\_Data\\_BNP2TKI\\_\\_\\_\\_2019\(2\).pdf](https://www.bp2mi.go.id/uploads/statistik/images/data_19-022020_Laporan_Pengolahan_Data_BNP2TKI____2019(2).pdf)
- Badan Pusat Statistika Kabupaten Lombok Timur. (2021). *Indikator Kemiskinan 2019-2021*. <https://lomboktimurkab.bps.go.id/indicator/23/171/1/indikator-kemiskinan.html>
- Badan Pusat Statistika Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2021). *Persentase sumbangan pendapatan perempuan Provinsi Nusa Tenggara Barat menurut kabupaten/kota (persen)*. <https://ntb.bps.go.id/indicator/40/330/1/persentase-sumbangan-pendapatan-perempuan-provinsi-nusa-tenggara-barat-menurut-kabupaten-kota.html>
- Baig, R.B., & Chang, C.W. (2020). Formal and informal social support systems for migrant domestic workers. *American Behavioral Scientist*, 64(6), 784-801. <https://doi.org/10.1177/0002764220910251>
- Bastia, T., & Piper, N. (2019). Women migrants in the global economy: a global overview (and regional perspectives). *Gender & Development*, 27(1), 15-30. <https://doi.org/10.1080/13552074.2019.1570734>
- Begum, A., & Chakraborty, K. (1995). Economic contribution of rural women and their participation in the household decision making process in Bangladesh. *Bangladesh J. Agric. Econ*, XVIII(1), 51-69. <https://doi.org/10.22004/ag.econ.202648>
- Biehle, S. N., & Mickelson, K. D. (2012). Provision and receipt of emotional spousal support: The impact of visibility on well-being. *Couple and Family Psychology: Research and Practice*, 1(3), 244-251. <https://doi.org/10.1037/a0028480>
- Chen, Y., & Feeley, T. H. (2014). Social support, social strain, loneliness, and well-being among older adults: An analysis of the health and retirement study. *Journal of Social and Personal Relationships*, 31(2), 141-161. <https://doi.org/10.1177/0265407513488728>
- Chib, A., Wilkin, H. A., & Hua, S. R. M. (2013). International migrant workers' use of mobile phones to seek social support in Singapore. *Information Technologies & International Development*, 9(4), 19-34. <http://itidjournal.org/index.php/itid/article/view/1122.html>
- Chuang, Y. C. (2005). Effects of interaction pattern on family harmony and well-being: Test of interpersonal theory, Relational-Models theory, and Confucian ethics. *Asian Journal of Social Psychology*, 8(3), 272-291. <https://doi.org/10.1111/j.1467-839X.2005.00174.x>
- Cohen S., Mermelstein R., Kamarck T., & Hoberman H.M. (1985). Measuring the functional components of social support. *Behavioural and Social Sciences, Vol 24*, 73-94. [https://doi.org/10.1007/978-94-009-5115-0\\_5](https://doi.org/10.1007/978-94-009-5115-0_5)
- Cohen, Y.C., & McKay, G. (1984). Social support, stress and the buffering hypothesis: A theoretical analysis. In A. Baum, S. E. Taylor, & J. E. Singer. (Eds.), *Handbook of psychology and health* (pp. 253-267). Erlbaum. [https://lchc.ucsd.edu/MCA/Mail/xmcamail.2012\\_11.dir/pdfYuklLvXsL0.pdf](https://lchc.ucsd.edu/MCA/Mail/xmcamail.2012_11.dir/pdfYuklLvXsL0.pdf)
- Conger, R. D., & Donnellan, M. B. (2007). An interactionist perspective on the socioeconomic context of human development. *Annual Review of Psychology*, 58, 175-199. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.58.110405.085551>
- Deacon, R. E., & Firebaugh, F. M. (1988). *Family resource management; principle and application* (2nd Ed.). Allyn and Bacon Inc.
- Dewi, K.S., & Ginanjar A.S. (2019). Peranan faktor-faktor interaksional dalam perspektif teori sistem keluarga terhadap kesejahteraan keluarga. *Jurnal Psikologi*,

- 18(2), 245-263.  
<https://doi.org/10.14710/jp.18.2.245-263>
- Diener, E. (2000). Subjective well-being: The science of happiness and a proposal for a national index. *American Psychologist*, 55(1), 34–43. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.34>
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2012). Subjective well-being: The science of happiness and life satisfaction. In S. J. Lopez & C. R. Synder. (Eds.), *The Oxford handbook of positive psychology* (pp. 187–194). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195187243.013.0017>
- Diener, E., & Tay, L. (2015). Subjective well-being and human welfare around the world as reflected in the Gallup World Poll. *International Journal of Psychology*, 50(2), 135–149. <https://doi.org/10.1002/ijop.12136>
- Djuwitaningsih, E. W. (2018). Pola komunikasi keluarga tenaga kerja wanita (TKW). *Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Opini Publik*, 22(1), 64-74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33299/jp.kop.22.1.1145>
- Garabiles, M. (2020). Social support, well-being and involvement of fathers in transnational families in the Philippines. *Asian and Pacific Migration Journal*, 29(4), 492–510. <https://doi.org/10.1177/0117196820983760>
- Grevenstein, D., Bluemke, M., Schweitzer, J., & Aguilar-Raab, C. (2019). Better family relationships higher well-being: The connection between relationship quality and health related resources. *Mental Health and Prevention*, 14, 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.mph.2019.200160>
- Gunuc, S., & Dogan, A. (2013). The relationships between Turkish adolescents' internet addiction, their perceived social support and family activities. *Computers in Human Behavior*, 29(6), 2197–2207. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.04.011>
- Guo, Y., Chen, X., Gong, J., Li, F., Zhu, C., Yan, Y., & Wang, L. (2016) Association between spouse/child separation and migration-related stress among a random sample of rural-to-urban migrants in Wuhan, China. *PLoS ONE* 11(4): e0154252. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0154252>
- Hall, J.B., Garabiles, M.R., & Latkin, C.A. (2019). Work life, relationship, and policy determinants of health and well-being among Filipino domestic Workers in China: a qualitative study. *BMC Public Health* 19, 299. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6552-4>
- Handayani, A., Yulianti, P. D., & Ardini, S. N. (2018). Membina Keluarga Sejahtera Melalui Penerapan 8 Fungsi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 76-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i1.162>
- Herawati, T., Kumalasari, B., Musthofa, & Tyas, F. P. S. (2018). Dukungan sosial, interaksi keluarga, dan kualitas perkawinan pada keluarga suami istri bekerja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 11(1), 1-12. <https://doi.org/10.24156/jikk.2018.11.1.1>
- Holzmann, R., Legros, F., & Dale, P. (2016). *Assessing benefit portability for international migrant workers: A review of the France-Morocco bilateral social security agreement* (Social Protection and Labor Discussion Paper, No. 1604). World Bank, Washington, DC. <http://hdl.handle.net/10986/25868>
- Kavehfarsani, Z., Kelishadi, R., & Beshlideh, K. (2020). Study of the effect of family communication and function, and satisfaction with body image, on psychological well-being of obese girls: The mediating role of self-esteem and depression. *Child and Adolescent Psychiatry and Mental Health*, 14(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13034-020-00345-3>
- Kendhawati, L., & Purba, F. D. (2019). Hubungan kualitas pernikahan dengan kebahagiaan dan kepuasan hidup pribadi: studi pada individu dengan usia pernikahan 1-5 tahun di Bandung. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 106-115. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.106-115>
- Kim, J. (2018). Social support, acculturation stress, and parenting stress among marriage-migrant worker. *Archives of Psychiatric Nursing*, 32(6), 809-814. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2018.06.004>
- King, R., Lulle, A., Sampaio, D., & Vullnetari, J. (2017). Unpacking the ageing–migration nexus and challenging the vulnerability trope. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 43(2), 182-198. <https://doi.org/10.1080/1369183X.2016.1238904>
- Kusumastuti, A., & Thiesmeyer, L. (2020).

- Dimensi-dimensi sosiologis migrasi buruh migran perempuan Indonesia. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya* 4(1), 77-102. <https://doi.org/10.21776/ub.sosiologi.jkr.sb.2020.004.1.06>
- Kusumawardhani, A. (2017). Survei world bank: 9 juta pekerja Indonesia di luar negeri. *Bisnis.com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20171128/12/713425/survei-world-bank-9-juta-pekerja-indonesia-di-luar-negeri>
- Lam, T., Yeoh, B.S.A., & Hoang, L.A. (2013). *Transnational migration and changing care arrangements for left-behind children in Southeast Asia: A selective literature review in relation to the CHAMPSEA study* (Asia Research Institute Working Paper Series 207). <https://ari.nus.edu.sg/>
- Laswell, M. & Laswell, T. (1987). *Marriage & the family*. Wadworth, Inc.
- Martinea, S., & Sunarti, E. (2020). The influence of husband-wife interaction and parent-child interaction on family subjective well-being in kb and non-kb villages. *Journal of Family Sciences*, 4(2), 91-104. <https://doi.org/10.29244/jfs.4.2.91-104>
- Muzakiyah, F. (2017). Woman economic contribution, livelihood strategies, and family well-being of farmer families in Cimanuk Watershed. *Journal of Family Sciences*, 2(1), 42-58. <https://doi.org/10.29244/jfs.2.1.42-58>
- Nadhifah, L., Puspitawati, H., & Defina, D. (2021). Pembagian peran, tingkat interaksi suami-istri serta pengaruhnya terhadap indeks kebahagiaan keluarga petani pada dua masa. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 14(2), 116-128. <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.116>
- Novianti, K. (2010). Analisis trend dan dampak pengiriman tki: kasus dua desa di Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 5(1), 15-39. <https://ejournal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/98>
- Nuraeni, Y., & Suryono, I.L. (2021). Analysis of gender equality on employment in Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20(1), 68-79. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.134>
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja K3L Universitas Padjadjaran. *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Puspitasari, N., Puspitawati, H., & Herawati, T. (2013). Peran gender, kontribusi ekonomi perempuan, dan kesejahteraan keluarga petani hortikultura. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 6(1), 10-19. <https://doi.org/10.24156/jikk.2013.6.1.10>
- Puspitawati, H. (April, 2009). *Analisis gender dalam penelitian bidang ilmu keluarga* [Conference presentation]. Pelatihan Metodologi Studi Gender, Bogor. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/40242>
- Puspitawati, H., & Setioningsih, S. S. (2011). Fungsi pengasuhan dan interaksi dalam keluarga terhadap kualitas perkawinan dan kondisi anak pada keluarga tenaga kerja wanita (TKW). *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 4(1), 11-20. <https://doi.org/10.24156/jikk.2011.4.1.11>
- Puspitawati, H., Simanjuntak, M., & Hayati, L. (2012). Kontribusi ekonomi dan peran ganda perempuan serta pengaruhnya terhadap kesejahteraan subjektif. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 5(1), 11-18. <https://doi.org/10.24156/jikk.2012.5.1.11>
- Puspitawati, H. (2019). *Pengantar studi keluarga* (Rev. ed.). IPB Press.
- Puspitawati, H., Herawati, T., & Rizkillah, R. (2021). Asesmen gender dan keluarga (Jilid I). IPB Press.
- Puspitawati, H., Herawati, T., & Rizkillah, R. (2021). Asesmen gender dan keluarga (Jilid II). IPB Press.
- Puspitawati, H., Herawati, T., & Rizkillah, R. (2021). Asesmen gender dan keluarga (Jilid III). IPB Press.
- Rambe, Y. (2015). *Pengaruh interaksi dan pola pengambilan keputusan keluarga terhadap kesejahteraan subjektif keluarga suami-istri bekerja* [Master's thesis, Institut Pertanian Bogor]. IPB Repository. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/83087>
- Reza, M. M., Subramaniam, T., & Islam, M. R. (2019). Economic and social well-being of Asian labour migrants: A literature review. *Social Indicators Research*, 141, 1245-1264. <https://doi.org/10.1007/s11205-018-1876-5>
- Robinson, O. C., Demetre, J. D., & Litman, J. A. (2017). Adult life stage and crisis as predictors of curiosity and authenticity: Testing inferences from Erikson's lifespan theory. *International Journal of Behavioral*

- Development*, 41(3), 426–431.  
<https://doi.org/10.1177/0165025416645201>
- Rosida, A. (2022). Pola keseimbangan komunikasi keluarga pekerja migran wanita dalam membangun harmonisasi. *Jurnal Audiensi*, 3(3), 75-90.  
<https://doi.org/10.18196/jas.v3i3.12515>
- Saefullah, L., Giyarsih, S. R., & Setiyawati, D. (2018). Pengaruh dukungan sosial terhadap ketahanan keluarga tenaga kerja indonesia the effect of social support on the family resilience of tki (indonesian migrant workers). *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 2(6), 119–132.  
<http://doi.org/10.17977/um021v3i2p119-132>
- Samputri, S. K., & Sakti, H. (2015). Dukungan sosial dan subjective well being pada tenaga kerja wanita Pt. Arni Family Ungaran. *Empati*, 4(4), 208–216.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2015.14321>
- Savitri, A. W. (2011). *Pola pengeluaran dengan tingkat kesejahteraan keluarga pada keluarga tenaga kerja wanita (TKW)* [Master's thesis, Institut Pertanian Bogor]. IPB Repository.  
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/53505>
- Scott, J. W., & Scott, J. W. (2016). The evidence of experience. *Critical Inquiry* 17(4), 773-797. <http://doi.org/10.1086/448612>
- Selvarajan, T. T., Cloninger, P. A., & Singh, B. (2013). Social support and work-family conflict: A test of an indirect effects model. *Journal of Vocational Behavior*, 83(3), 486–499.  
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2013.07.004>
- Sigiro, A. N. (2020). Perempuan pekerja migran. *Jurnal Perempuan*, 25(3), 4-6.  
[https://www.jurnalperempuan.org/uploads/1/2/2/0/12201443/jp106\\_cjp.pdf](https://www.jurnalperempuan.org/uploads/1/2/2/0/12201443/jp106_cjp.pdf)
- Sihaloho, M. (2022). The relation of economic remittances and the life's level of indonesian migrant (case: Galak Village, Ponorogo Regency, East Java). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 202-218.  
<https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i2.703>
- Silitonga, M., Puspitawati, H., & Muflikhati, I. (2018). Modal sosial, coping ekonomi, gejala stres suami dan kesejahteraan subjektif keluarga pada keluarga TKW. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 5(1), 20–30.  
<https://doi.org/10.21009/jkkp.051.03>
- Susilo, S. (2017). Makna kontribusi pendapatan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga bagi suami tkw pada rumah tangga petani di daerah suburban Desa Candirenggo Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 22(2), 85-92.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jpg/>
- Tamtiari, W. (1999). Dampak sosial migrasi tenaga kerja ke Malaysia. *Populasi*, 10(2), 39-56. <https://doi.org/10.22146/jp.12483>
- Uchida, Y., Norasakkunkit, V., & Kitayama, S. (2004). Cultural constructions of happiness: Theory and empirical evidence. *Journal of Happiness Studies*, 5, 223-239.  
<https://doi.org/10.1007/s10902-004-8785-9>
- Utami, M. S. (2009). Keterlibatan dalam kegiatan dan kesejahteraan subjektif mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 36(2), 144–163. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7892>
- Wafirotn, K. Z. (2016). Dampak migrasi terhadap kondisi sosial ekonomi keluarga TKI di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 8(1), 15-33.  
<https://journal.umpo.ac.id/index.php/ekuilibrium/article/view/36>
- Yahya, F. (2017). *Faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan subjektif ayah dan anak pada keluarga tenaga kerja wanita (TKW)* [Master's thesis, Institut Pertanian Bogor]. IPB Repository.  
<https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/91317>
- Yoon, S. J., & Kim, H. K. (2017). Structural models of family health strengths of women who have migrated to Korea through marriage. *International Journal of Applied Engineering Research*, 12(22), 11941–11950.  
[http://www.ripublication.com/ijaer17/ijaerv12n22\\_24.pdf](http://www.ripublication.com/ijaer17/ijaerv12n22_24.pdf)
- Yulfa, R., & Herawati, T. (2017). The influence of social support and financial management toward family well-being in early marriage. *Journal of Family Sciences*, 2(2), 45.  
<https://doi.org/10.29244/jfs.2.2.45-57>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.  
[https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)